

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Teori Agensi (Agency Theory)***

Teori keagenan yang dijelaskan oleh Jensen dan Mecklin pada tahun 1976 dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen). Di dalam perusahaan terdapat pemisah kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal yaitu orang yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, sedangkan agen yaitu orang yang bekerja dan memberikan informasi kepada prinsipal. Hubungan antara prinsipal dan agen ketika prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan dalam perusahaan yang dijadikan sebagai sumber informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan.

Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal (Adityamurti & Ghozali, 2017). Teori keagenan merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi

kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada semua pemilik modal (Fahmi, 2018).

Menurut Hanif & Ardiyanto, (2019) menjelaskan bahwa dengan menggunakan teori keagenan, analisis terhadap praktik tax avoidance dapat memberikan wawasan tentang bagaimana konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi keputusan perusahaan terkait perpajakan. Implementasi strategi pajak yang efektif dan etis dapat membantu mengelola konflik keagenan dan memastikan bahwa tindakan perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Prastiwi & Walidah, 2020).

### **2.1.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut Yanti & Ismail (2021) menjelaskan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya perlawanan pajak aktif, yaitu semua usaha yang dilakukan secara langsung ditujukan kepada fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada di dalam bingkai ketentuan perpajakan. Wajib Pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan perundang-undangan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan dengan tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku.

Penghindaran pajak ini juga merupakan suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Meskipun penghindaran pajak berpotensi merugikan penerimaan negara dari sektor perpajakan, tetapi penghindaran pajak adalah konsekuensi logis yang muncul dari setiap kebijakan perpajakan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Sehingga banyak perusahaan berusaha mencari celah dari kebijakan tersebut yang menguntungkan untuk melakukan penghematan pajak.

### **2.1.3 Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017), Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan penjelasan ukuran tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan. Selain itu menurut Mahpudin, (2016) mengatakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva oleh manajemen perusahaan dengan kebijakan tertentu (Ariska *et al.*, 2020).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA (return on asset). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari semua sumber daya yang digunakan untuk operasional, perusahaan mampu memberikan laba kepada perusahaan. ROA berhubungan erat dengan laba perusahaan dimana semakin tinggi ROA suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi pula. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka akan berhubungan dengan pengenaan kewajiban pajak yang harus dibayarkan akan semakin tinggi pula.

### **2.1.4 Intensitas Modal**

Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan

yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Menurut Yanti & Ismail (2021) Perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk aset ataupun modal dapat memanfaatkan depresiasi untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga penghasilan perusahaan juga meningkat. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga laba menjadi turun dan beban pajak perusahaan menjadi turun juga. Jadi dengan tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat mendorong perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

### **2.1.5 Leverage**

Menurut Yanti & Ismail, (2021) *leverage* dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Sedangkan *leverage* menurut (Masrurroch *et al.*, 2021) ialah hubungan antara total aset dengan ekuitas saham biasa yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan hutang yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang merupakan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. *Leverage* pada perusahaan ada dua macam, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. Kebijakan perusahaan dalam hal pendanaan akan mempengaruhi tarif pajak efektif, hal ini karena memiliki perlakuan yang berbeda terkait struktur modal perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah dengan hutang (Muda *et al.*, 2020).

Menurut teori struktur modal *Modigliani* dan *Miller*, bunga yang dibayarkan (dari penggunaan hutang) berfungsi sebagai pengurang pajak atau sebagai *tax deductible*. Perusahaan yang menggunakan hutang akan membayar pajak lebih kecil dibanding dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Berarti perusahaan yang menggunakan hutang akan memperoleh penghematan pajak yang mendatangkan manfaat bagi perusahaan (Sunarsih *et al.*, 2019)

*Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan. *Leverage* sebagai penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan Wajib Pajak Badan.

#### **2.1.6 Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Pertumbuhan (*growth*) adalah rasio yang mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Menurut Kasmir (2012:107) pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan akan mencerminkan

keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya akan meningkat. Hal ini terjadi karena jika penjualan meningkat, laba akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi (Firdaus, 2022).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada tabel ini dilakukan mapping artikel jurnal penelitian terdahulu berdasarkan jenis pengaruhnya baik berpengaruh positif, berpengaruh negatif maupun tidak berpengaruh. Tabel penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ida Ayu Intan Dwiyantri,dkk (2019)  Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> pada Penghindaran Pajak	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Capital Intensity</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2	Indro Krisdiantoro, dkk (2019)  Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Leverage</i> Profitabilitas	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
3	Marini, dkk (2019)  Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sekor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	Variabel Independen : <i>Sales Growth Capital Intensity</i>	<i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
4	Yeni Mar Atun Sholeha (2019)  Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Sales Growth</i>	Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Profitabilitas <i>Capital Intensity</i>	Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
5	Muhammad Aprianto, dkk (2019)  Pengaruh <i>Sales Growth</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen : <i>Sales Growth Leverage</i>	<i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh Negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
6	Debby Mustika Ningtyas, dkk (2020)  Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage</i>	Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
7	Ismiani Aulia, dkk (2020)  Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh Negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
8	Jumriaty Jusman, dkk (2020)  Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Capital Intensity</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Sektor Pertambangan	Variabel Independen : <i>Capital Intensity</i> Profitabilitas	<i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
9	Maria Qibti Mahdiana, dkk (2020)  Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Sales Growth Capital Intensity</i>	Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Profitabilitas	<i>Leverage</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
10	Istiqomah Vivin Mardianti (2020)	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Capital Intensity</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
11	Rahmadani, dkk (2020)  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh <i>Political Connection</i>	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage</i>  Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>  <i>Leverage</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
12	Dhuwik Ratnasari, dkk (2020)  Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	Variabel Independen : <i>Leverage</i> Profitabilitas  Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>  Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
13	Mada Syahsena (2020)  Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Corporate Governance</i> , <i>Corporate Risk</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : <i>Capital Intensity</i> <i>Sales Growth</i>  Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>  <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
14	Anisya Widya, dkk (2020)  Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Capital Intensity</i>  Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh Negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
15	Dina Wijayanti (2020)  Pengaruh <i>Debt To Equity</i> , <i>Return On Assets</i> , Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Leverage</i> Profitabilitas <i>Capital Intensity</i>  Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>  Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>  <i>Capital Intensity</i> berpengaruh Negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
16	Bella Artamivia Monica, dkk (2021)  Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen : <i>Sales Growth</i>  Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

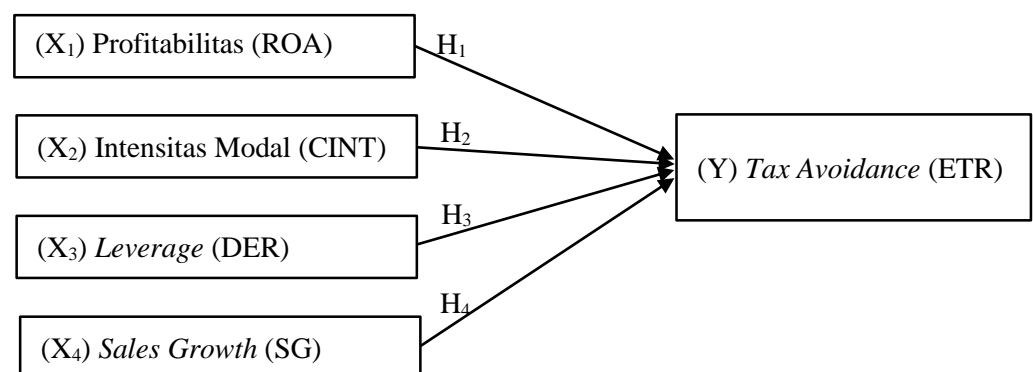


No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
17	Anggi Namora, dkk (2021) Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Capital Intensity</i>	Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh Negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
18	Tri Wahyuni, dkk (2021) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Sales Growth</i> , Dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage</i> <i>Sales Growth</i>	Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh Negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
			<i>Sales Growth</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
19	Lustina Rima Masurroch, dkk (2021) Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap <i>tax avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage</i> Capital Intensity	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
20	Ainun Maidhatul Isnaini, dkk (2022) Identifikasi <i>leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen : <i>Leverage</i> <i>Sales Growth</i> Profitabilitas <i>Capital Intensity</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Sales Growth</i> berpengaruh Negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
			Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
			<i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
21	Nelly Lia, (2022) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Minuman dan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
		Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>

Sumber : Artikel Jurnal yang telah diolah 2022

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk melihat pengaruh *Profitabilitas* (LDR), *Intensitas Modal* (CINT), *Leverage* (DER) dan *Sales Growth* (SG) terhadap *Tax Avoidance* (ETR) pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 - 2022. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat. Variabel independen atau bebas sebagai variabel (X), dalam penelitian ini terdiri dari tiga sub variabel, meliputi : *Profitabilitas* (X<sub>1</sub>), *Intensitas Modal* (X<sub>2</sub>), *Leverage* (X<sub>3</sub>) dan *Sales Growth* (X<sub>4</sub>). Adapun variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Y).



**Gambar 2.1 Model Empiris Penelitian**

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Dari kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dapat diambil beberapa hipotesis sebagai berikut :

### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

Laba dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam menilai sejauh mana tingkat perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka tinggi pula untuk melakukan penghindaran pajak.

Menurut teori agensi, ketika laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan besar, maka besar kemungkinan pula perusahaan tersebut melakukan tax avoidance untuk menghindari dari besarnya beban pajak yang dikenakan negara oleh wajib pajak Badan Usaha. Menurut Wahyuni, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas terhadap penghindaran pajak dapat terjadi ketika laba yang didapatkan tinggi sehingga perusahaan besar kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak atau tax avoidance untuk menghindari besarnya beban pajak. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung untuk patuh dalam membayar kewajiban perpajakannya dan menghindari upaya tax avoidance.

Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sholeha (2021), Widodo & Wulandari (2021), Mahdiana & Amin (2020), Ningtyas *et al.* (2020), Wahyuni & Wahyudi (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

#### **2.4.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* (ETR)**

Intensitas modal berkaitan dengan besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* yang dimiliki oleh perusahaan dapat menyebabkan adanya beban setiap tahunnya. Aset yang besar akan mempunyai biaya penyusutan yang besar pula dan mengakibatkan laba perusahaan menjadi berkurang.

Pada teori agensi, hubungan capital intensity dikaitkan dengan besarnya aset

tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan atau agen. Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mengakibatkan berkurangnya beban pajak yang dibayarkan karena adanya beban depresiasi aset tetap (Marini, *et al.*, (2019). Ini disebabkan oleh aset tetap yang dimiliki perusahaan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan pemotongan pajak (*tax avoidance*) yang disebabkan oleh penyusutan aset tetap suatu perusahaan disetiap tahunnya.

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya *et al.* (2020), Wijayanti & Widyawati (2020) membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

#### **2.4.3 Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)**

*Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk perbiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan.

Menurut teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaannya, membuktikan bahwa semakin tinggi jumlah pendanaan yang berasal dari pihak ketiga untuk digunakan sebagai operasional perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang ditanggung perusahaan (Widodo & Wulandari, 2021). Hutang yang semakin tinggi dapat diartikan bahwa pendanaan dari eksternal yang digunakan perusahaan juga tinggi, sehingga berpengaruh terhadap biaya bunga yang timbul

atas utang perusahaan. Biaya bunga yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap berkurangnya beban pajak perusahaan, jika diartikan semakin tinggi biaya bunga yang dimiliki maka beban pajak yang ditanggung menjadi rendah sehingga tingkat penghindaran pajak juga rendah (Mahdiana & Amin, 2020). Biaya bunga yang tinggi dapat memberikan pengaruh atas berkurangnya beban pajak perusahaan, jika diartikan semakin tinggi biaya bunga yang dimiliki maka beban pajak yang ditanggung menjadi rendah sehingga tingkat penghindaran pajak juga rendah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia & Mahpudin (2020), Wahyuni & Wahyudi (2021), Aprianto & Dwimulyani (2019) membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

#### **2.4.4 Pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)**

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat memprediksi besarnya profit yang akan dicapai dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan meningkatkan tingkat penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga akan berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar.

Menurut teori agensi menyatakan bahwa seorang agent akan mengelola atas

beban pajaknya, karena sales growth dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga menimbulkan beban pajak yang sangat besar dan sewaktu-waktu mengurangi kompensasi kinerja agen (Waskito & Faizah, 2021). Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan memungkinkan suatu perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasinya karena sales growth yang meningkat, dan perusahaan mendapatkan laba yang tinggi (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Teori ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni & Wahyudi (2021), Safitri & Damayanti (2021) membuktikan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Sales Growth* (SG) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (ETR)